

## PENGARUH PENDIDIKAN, PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI BALI

Dewa Ayu Putri Indraswari<sup>1</sup>  
Made Kembar Sri Budhi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Kemiskinan merupakan kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural, maupun struktural. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan pengangguran secara simultan dan parsial terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2015-2019 dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, diketahui bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali. Selanjutnya, diketahui bahwa variabel pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan pengangguran berpengaruh simultan dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali.

**Kata kunci:** *Persentase Penduduk Miskin, Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran*  
JEL : Q56, A20, E24

### ABSTRACT

*Poverty is an absolute and relative condition that causes a person or group of people in an area to not have the ability to fulfill their basic needs according to certain values or norms that apply in society due to natural, cultural, or structural reasons. This study aims to analyze the effect of education, population growth, and unemployment simultaneously and partially on the percentage of poor people in Bali Province. This study uses secondary data from 2015-2019 using the SPSS program. The analysis technique used is multiple linear regression. The results show that partially, it is known that the education variable has a negative and significant effect, while the population growth and unemployment variables have a positive and significant effect on the percentage of poor people in Bali Province. Furthermore, it is known that the variables of education, population growth, and unemployment have a simultaneous and significant effect on the percentage of poor people in Bali Province.*

**Keyword:** *Poverty Rate, Education, Population Growth, Unemployment*  
JEL : Q56, A20, E24

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi karena untuk menanggulangi kemiskinan tersebut masalah yang dihadapi tidak terbatas pada hal-hal yang menyangkut hubungan sebab akibat timbulnya kemiskinan tetapi juga melibatkan preferensi, nilai dan politik (Purnama, 2016). Menurut Suhartini (2014), pengentasan kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembangunan di Indonesia, bahkan menjadi tujuan pertama dalam pembangunan milenium (Millenium Development Goals). Kemiskinan merupakan kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural, maupun struktural. Pandangan ini memperlihatkan luasnya cakupan tentang dimensi kemiskinan. Menurut Nasir (2008), permasalahan kemiskinan yang begitu kompleks dan bersifat multidimensional, mendorong berbagai upaya pengentasan kemiskinan dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.

Pada kenyataannya tidak hanya tingkat kemiskinan saja yang menunjukkan kesejahteraan suatu negara, terdapat indikator lainnya yang tidak kalah penting, yaitu: IPM (Indeks Pembangunan Manusia), Tingkat Pengangguran dan Gini Ratio (Samputra dan Munandar, 2019). Kemiskinan tidak lagi hanya dilihat dari aspek ekonomi masyarakat melainkan telah meluas hingga kedimensi sosial, kesehatan, pendidikan dan politik. Kemiskinan dilihat dari aspek

ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya (Budhi, 2013). Menurut Sumitro Djojohadikusumo (dalam Wijayanto, 2010) pola kemiskinan ada empat yaitu, Pertama adalah *persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Pola kedua adalah *cyclical poverty*, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan. Pola ketiga adalah *seasonal poverty*, yaitu kemiskinan musiman seperti dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan. Pola keempat adalah *accidental poverty*, yaitu kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (2019) mencatat bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi pada tahun 2019 pada angka kemiskinan 9,22 persen, sekitar 24,79 juta penduduk miskin. Tidak hanya di Indonesia, Provinsi Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga tidak lepas dari persoalan kemiskinan. Angka kemiskinan di Bali sepanjang tahun 2015 melonjak. Penyebabnya diperkirakan karena jumlah pengangguran yang melonjak, yaitu sebesar 1,4 persen pada Maret menjadi 2 persen pada September 2015. Bali tergeser dari posisi nomor 2 menjadi nomor 4 dengan tingkat kemiskinan paling rendah di Indonesia.

**Tabel 1 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2019**

| Kabupaten / Kota | Persentase Jumlah Penduduk Miskin (persen) |      |      |      |      |      | Rata-rata |
|------------------|--------------------------------------------|------|------|------|------|------|-----------|
|                  | 2014                                       | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |           |
| Jembrana         | 5,83                                       | 5,84 | 5,33 | 5,38 | 5,20 | 4,88 | 5,41      |
| Tabanan          | 5,61                                       | 5,52 | 5,00 | 4,92 | 4,46 | 4,21 | 4,95      |
| Badung           | 2,54                                       | 2,33 | 2,06 | 2,06 | 1,98 | 1,78 | 2,12      |
| Gianyar          | 4,57                                       | 4,61 | 4,44 | 4,46 | 4,19 | 3,88 | 4,36      |
| Klungkung        | 7,01                                       | 6,91 | 6,35 | 6,29 | 5,86 | 5,40 | 6,30      |
| Bangli           | 5,86                                       | 5,73 | 5,22 | 5,23 | 4,89 | 4,44 | 5,23      |
| Karangasem       | 7,03                                       | 7,44 | 6,61 | 6,55 | 6,28 | 6,25 | 7,00      |
| Buleleng         | 6,79                                       | 6,74 | 5,79 | 5,74 | 5,36 | 5,19 | 5,93      |
| Denpasar         | 2,21                                       | 2,39 | 2,15 | 2,27 | 2,24 | 2,10 | 2,22      |
| Bali             | 4,76                                       | 4,74 | 4,25 | 4,25 | 4,01 | 3,79 | 4,33      |

*Sumber:* BPS Provinsi Bali, 2019

Terlihat pada Tabel 1 bahwa persentase penduduk miskin di Provinsi Bali periode tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi. Rata-rata persentase penduduk miskin paling banyak dijumpai di Kabupaten Karangasem yaitu sebesar 7,00 persen. Sebaliknya, persentase penduduk miskin yang paling sedikit adalah Kabupaten Badung yaitu sebesar 2,12 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidakmerataan persebaran penduduk miskin di Provinsi Bali periode 2014-2019. Dikutip dari Sudibia (2013), ketidakmerataan penduduk miskin disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan yang rendah, produktivitas tenaga kerja rendah, tingkat upah yang rendah, distribusi pendapatan yang timpang, kesempatan kerja yang kurang, kualitas sumberdaya alam masih rendah, penggunaan teknologi masih kurang, etos kerja dan motivasi pekerja yang rendah, kultur/budaya (tradisi), dan politik yang belum stabil. Pemerintah Provinsi Bali secara bertahap telah berupaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin melalui strategi yang dilakukan antara lain: Program Raskin, Program BLT,

bantuan sembako, Program Jamkesmas, Program Bedah Rumah, dan beasiswa miskin yaitu beasiswa yang diberikan kepada anak atau siswa yang putus sekolah. Masih eksis-nya permasalahan kemiskinan di Provinsi Bali mencerminkan masih diperlukannya formulasi kebijakan yang lebih efektif sehingga mampu mengatasi permasalahan kemiskinan secara menyeluruh. Menurut Seran, dkk (2017), Program-program penanggulangan kemiskinan selama ini cenderung berfokus pada penyaluran bantuan sosial untuk orang miskin, antara lain berupa beras untuk rakyat miskin dan program jarring pengaman social (JPS) untuk orang miskin.

Menurut Wiguna (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah Pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan produktivitas orang tersebut, karena ilmu dan pengetahuan diperoleh lebih banyak. Peningkatan produktivitas dapat meningkatkan pendapatan individu, sehingga akan meningkatkan konsumsi, dan akan terhindar dari kemiskinan. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Hubungan antara pendidikan dengan kemiskinan cukup kuat karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka keahlian juga meningkat sehingga akan mendorong produktivitas kerja (Astrini, 2016). Pendidikan merupakan usaha

sadar manusia untuk memperoleh keahlian maupun keterampilan untuk mengembangkan diri di dalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Istri, 2015). Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara. pemerintah mempunyai peran aktif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar SDM yang dihasilkan dapat menjadi sumber untuk pembangunan negara maupun daerah dan salah satu usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan yaitu dengan mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun. Rata- rata lama sekolah di setiap tahunnya mengalami peningkatan di Provinsi Bali dari tahun 2014-2019. Pendidikan berperan kunci dalam meningkatkan modal manusia suatu negara. Di negara berkembang, pendidikan dapat menghancurkan lingkaran setan kemiskinan seseorang atau *vicious circle of poverty* (Maulana, 2020).

Dalam pembangunan ekonomi daerah, jumlah penduduk merupakan permasalahan yang mendasar karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan tidak tercapainya kesejahteraan masyarakat dan menekan angka kemiskinan (Whisnu Adhi Saputra,2011). Menurut Nelson dan Leibstein terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, dimana pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin (Sukirno,

1999). Pertumbuhan penduduk yang tinggi dianggap oleh sebagian ahli ekonomi sebagai penghambat pembangunan karena pertumbuhan penduduk tergolong cepat dan dapat memicu peningkatan kemiskinan. Apabila penurunan kemiskinan adalah salah satu tujuan utama pemerintah, maka kebijakan untuk menaikkan pertumbuhan harus dilakukan dengan memperhitungkan dampak pertumbuhan yang mungkin terjadi pada ketimpangan (De Silva, 2014).

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Misalnya, dapat diharapkan bahwa perbedaan akan lebih besar di daerah perkotaan, di mana terdapat lebih banyak pekerjaan dan keterampilan, daripada di daerah pedesaan. Masuk akal juga untuk mengharapkan perbedaan partisipasi pasar tenaga kerja antara orang miskin dan tidak miskin lebih besar di antara kelompok-kelompok yang cenderung lebih rentan di pasar tenaga kerja, terutama perempuan, kaum muda dan orang-orang yang kurang berpendidikan (Alisjahbana, 2006). Apabila pengangguran tersebut tidak segera di atasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan. Berbagai cara untuk mengatasi permasalahan ini sudah ditempuh oleh pemerintah namun masalah ini belum mampu untuk diselesaikan. Masalah pengangguran sangat penting untuk diperhatikan karena pengangguran sangat berpotensi menimbulkan kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan (Cang dan Wu, 2012). Disamping itu pengangguran juga berdampak tidak hanya bagi individu itu

sendiri, namun juga merupakan beban bagi keluarga, lingkungan, serta pemerintah (Amalia, 2012).

Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, seperti pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan. Pemerintah telah membangun rencana pemulihan ekonomi yang lebih berkonsentrasi kepada upaya mengatasi dampak jangka pendek dari krisis serta mendukung orang miskin dan rentan miskin, dibandingkan upaya penanggulangan kemiskinan jangka panjang dan potensi pergeseran dalam komposisi pengangguran (Sparrow, 2020). Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Jika masyarakat tidak menganggur dan memiliki penghasilan, penghasilan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi biaya kebutuhan mereka untuk hidup. Jika kebutuhan hidupnya telah terpenuhi, sehingga tidak akan miskin, dan diharapkan tingkat pengangguran menjadi rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan pun akan semakin rendah.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pandangan Adam Smith**

Adam Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar yang dapat meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Akibatnya, tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah.

### **Pandangan David Ricardo dan Thomas Malthus**

Kedua ahli ekonomi klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationary state* atau suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Pandangan yang berbeda ini, yaitu diantara Smith di satu pihak dengan Ricardo dan Malthus di lain pihak, bersumber dari perbedaan pandangan mereka mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi. Teori David Ricardo menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*. Dengan keadaan seperti ini akan membuat pertumbuhan perekonomian disuatu wilayah akan melemah sehingga akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan. Teori Malthus dalam Deliarinov mengamati manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai deret ukur. Sementara itu pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai deret hitung. Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian maka akan menyebabkan penduduk kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehingga akan berimbas pada kemiskinan yang meningkat.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pokok permasalahan yang akan diuji kebenarannya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali.
2. Pertumbuhan penduduk dan pengangguran secara parsial berpengaruh positif terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali.
3. Pendidikan secara parsial berpengaruh negatif terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif (hubungan) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang digunakan pada penelitian. Data kuantitatif yang digunakan adalah data gabungan dari runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data time series periode tahun 2015-2019 sedangkan data *cross section* adalah 9 Kabupaten di Provinsi Bali. Dengan menggunakan pendekatan asosiatif dapat dibangun suatu pernyataan yang menjelaskan suatu fenomena yang ada. Obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terkait dengan variabel Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat

Pengangguran dan Kemiskinan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dan data lainnya sebagai pendukung penelitian ini diperoleh dari sumber bacaan seperti jurnal, artikel, dan buku bacaan yang terkait dengan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui satu atau lebih variabel terikat dengan satu variabel bebas. Analisis ini juga dapat menduga besar dan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan program aplikasi berbasis komputer yaitu SPSS.

Menurut Gujarati (2006:91), persamaan linier berganda dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Persentase Penduduk Miskin
- X<sub>1</sub> = Pendidikan
- X<sub>2</sub> = Pertumbuhan Penduduk
- X<sub>3</sub> = Pengangguran
- β<sub>1</sub>,β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk masing- masing variabel X
- e = Error

Sebelum hasil analisis regresi diintrepetasikan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi. Uji asumsi klasik tersebut dilakukan melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Provinsi Bali

Secara geografis, luas wilayah Provinsi Bali adalah 5.780,06 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 4,6 juta jiwa pada tahun 2019. Adapun Provinsi Bali terdiri dari 9 Kabupaten/Kota yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng, serta Kota Denpasar. Menurut data terkini dari Badan Pusat Statistik (2020), penduduk miskin di Bali pada Maret 2020 tercatat sebesar 3,78 persen, naik 0,17 persen dibandingkan dengan posisi September 2019. Jumlah penduduk miskin di Bali pada bulan Maret 2020 tercatat sekitar 165,19 ribu orang. Bertambah sekitar 8,3 ribu orang dibandingkan jumlah penduduk miskin pada September 2019 yang tercatat sekitar 156,91 ribu orang. Selama periode September 2019 – Maret 2020, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat mengalami peningkatan, dari 3,04 persen pada September 2019 menjadi 3,33 persen pada Maret 2020. Sebaliknya, persentase penduduk miskin di daerah perdesaan mengalami penurunan dari 4,86 persen pada September 2019 menjadi 4,78 persen pada Maret 2020. Garis kemiskinan tercatat naik sekitar 4,10 persen, dari Rp 412.906,00 per kapita per bulan pada September 2019 menjadi Rp 429.834,00 per kapita per bulan pada Maret 2020. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Bali pada Maret 2020 tercatat sebesar 0,524, naik sebesar 0,02 poin dibandingkan September 2019. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) tidak mengalami perubahan dibanding September 2019 yang tercatat sebesar 0,103. Ketimpangan pendapatan di Bali yang digambarkan dengan indeks Gini Ratio mengalami penurunan atau dalam arti membaik 0,001 poin dari 0,370 di September 2019 menjadi 0,369 di Maret 2020.

## Hasil Penelitian

### Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data serta memberikan informasi tentang data yang dimiliki tanpa bermaksud menguji hipotesis (Ghozali, 2013). Deskripsi data diperoleh dengan menggunakan analisis statistik deskriptif berupa jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau *mean*, serta standar deviasi.

**Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif**

| Variabel                       | N  | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Mean   | Standar Deviasi |
|--------------------------------|----|---------------|----------------|--------|-----------------|
| Pendidikan (X1)                | 45 | 5,42          | 11,23          | 8,1191 | 1,62003         |
| Pertumbuhan Penduduk (X2)      | 45 | 0,39          | 2,22           | 0,8904 | 0,59616         |
| Pengangguran (X3)              | 45 | 0,34          | 3,54           | 1,5018 | 0,73594         |
| Persentase Penduduk Miskin (Y) | 45 | 1,78          | 7,44           | 4,7100 | 0,58772         |

*Sumber: data diolah, 2021*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, didapatkan hasil bahwa sampel berjumlah 45 sesuai dengan rentang tahun pada data penelitian yaitu tahun 2015 hingga 2019. Variabel pendidikan (X1) mempunyai nilai minimum 5,42, nilai maksimum sebesar 11,23, dan *mean* sebesar 8,1191. Standar deviasi yang dimiliki pendidikan (X1) sebesar 1,62003. Variabel pertumbuhan penduduk (X2) mempunyai nilai minimum 0,39, nilai maksimum 2,22, *mean* sebesar 0,8904, dan standar deviasi sebesar 0,59616. Variabel pengangguran (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,34, nilai maksimum sebesar 3,54, *mean* sebesar 1,5018. Standar deviasi dari pengangguran sebesar 0,73594. Variabel persentase penduduk miskin (Y) mempunyai nilai minimum 1,78, nilai maksimum sebesar

7,44, dan *mean* sebesar 4,7100. Standar deviasi dari persentase penduduk miskin sebesar 0,58772.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5 persen (0,05), maka data telah berdistribusi normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

|                               | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|--------------------------------|
| N                             | 45                             |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>   | 0,705                          |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,704                          |

*Sumber: data diolah, 2021*

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, diperoleh hasil sebesar 0,704 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

#### 2. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu seperti dalam data

deretan waktu atau ruang seperti dalam data *cross sectional*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW).

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

| Model                                                                                  | Nilai <i>Durbin-Watson</i> |
|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk, dan Pengangguran terhadap Persentase Penduduk Miskin | 2,245                      |

*Sumber: data diolah, 2021*

Hasil uji pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,245 dengan nilai  $d_U$  untuk 45 sampel dengan 3 variabel bebas adalah 1,6662 dan nilai  $4-d_U$  adalah 2,3338. Oleh karena nilai  $d_U < DW < 4-d_U$  ( $1,6662 < 2,245 < 2,3338$ ), maka tidak ada autokorelasi dalam model penelitian

### 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu mempunyai angka *Tolerance*  $> 0,10$  atau mempunyai nilai VIF  $< 10$ .

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel                  | <i>Colinearity Statistic</i> |       |
|---------------------------|------------------------------|-------|
|                           | <i>Tolerance</i>             | VIF   |
| Pendidikan (X1)           | 0,295                        | 3,386 |
| Pertumbuhan Penduduk (X2) | 0,303                        | 3,297 |
| Pengangguran (X3)         | 0,935                        | 1,069 |

*Sumber: Lampiran 3*

Berdasarkan hasil uji, dapat dilihat bahwa koefisien *Tolerance* variabel pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan pengangguran lebih besar dari 0,10 dan

nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinear dari model regresi yang dibuat sehingga pada model regresi tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas.

#### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual data yang ada. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* dengan syarat apabila signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel                  | Sig.  | Keterangan |
|---------------------------|-------|------------|
| Pendidikan (X1)           | 0,402 | Lolos Uji  |
| Pertumbuhan Penduduk (X2) | 0,314 | Lolos Uji  |
| Pengangguran (X3)         | 0,737 | Lolos Uji  |

*Sumber: data diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh variabel pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan pengangguran terhadap persentase penduduk miskin dapat diketahui dengan melakukan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel                  | Koefisien Regresi | t hitung | Signifikansi t |
|---------------------------|-------------------|----------|----------------|
| Konstanta                 | 10,133            | 20,884   | 0,000          |
| Pendidikan (X1)           | -0,591            | -7,470   | 0,000          |
| Pertumbuhan Penduduk (X2) | 1,080             | 5,089    | 0,000          |
| Pengangguran (X3)         | 0,226             | 2,307    | 0,026          |

*Sumber: data diolah, 2021*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,133 - 0,591X_1 + 1,080X_2 + 0,226X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 10,133 mempunyai arti bahwa jika variabel persentase penduduk miskin (Y) tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebasnya atau pendidikan (X1), pertumbuhan penduduk (X2), dan pengangguran (X3) bernilai nol (0), maka besarnya rata-rata persentase penduduk miskin di Provinsi Bali akan sebesar 10,133%.
- b. Koefisien regresi untuk variabel bebas pendidikan (X1) bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara pendidikan (X1) dengan persentase penduduk miskin (Y). Koefisien regresi variabel pendidikan (X1) sebesar -0,591 berarti bahwa untuk setiap penambahan pendidikan atau rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun akan menyebabkan menurunnya persentase penduduk miskin di Provinsi Bali sebesar -0,591%.
- c. Koefisien regresi untuk variabel bebas pertumbuhan penduduk (X2) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pertumbuhan

penduduk (X2) dengan persentase penduduk miskin (Y). Koefisien regresi variabel pertumbuhan penduduk (X2) sebesar 1,080 berarti bahwa untuk setiap penambahan pertumbuhan penduduk sebesar 1% akan menyebabkan meningkatnya persentase penduduk miskin di Provinsi Bali sebesar 1,080%.

- d. Koefisien regresi untuk variabel bebas pengangguran (X3) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pengangguran (X3) dengan persentase penduduk miskin (Y). Koefisien regresi variabel pengangguran (X3) sebesar 0,226 berarti bahwa untuk setiap penambahan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1% akan menyebabkan meningkatnya persentase penduduk miskin di Provinsi Bali sebesar 0,266%.

#### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan atas suatu variabel terikat.

**Tabel 8 Hasil Uji F**

|                   | <i>Sum of Squares</i> | <i>Df</i> | <i>Mean Square</i> | <b>F</b> | <b>Sig.</b> |
|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| <i>Regression</i> | 102,160               | 3         | 34,053             | 159,426  | 0,000       |
| <i>Residual</i>   | 8,758                 | 41        | 0,214              |          |             |
| Total             | 110,917               | 44        |                    |          |             |

*Sumber: data diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} = 159,426 > 2,812$ , yang memiliki arti bahwa variabel pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan pengangguran berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persentase

penduduk miskin di Provinsi Bali periode 2015 – 2019 sehingga model dalam penelitian ini telah layak untuk diteliti.

### Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial, dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan  $H_0$ ) dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil pengujian hipotesis secara parsial mengacu hasil uji t pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat yang disajikan pada Tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9 Hasil Uji t**

| Variabel                  | Nilai t Hitung | Nilai Signifikansi |
|---------------------------|----------------|--------------------|
| Pendidikan (X1)           | -7,470         | 0,000              |
| Pertumbuhan Penduduk (X2) | 5,089          | 0,000              |
| Pengangguran (X3)         | 2,307          | 0,026              |

*Sumber: data diolah, 2021*

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai *degree of freedom* (df) yaitu jumlah sampel dikurangi jumlah variabel penelitian sehingga sebesar  $n - k$  ( $45 - 3 = 42$ ) diperoleh nilai t tabel sebesar 2,018.

#### 1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7,470 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,018 maka  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-7,470 < 2,018$ ). Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan secara

parsial terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali periode 2015 – 2019.

## **2. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Persentase Penduduk Miskin**

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,089 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,018 maka  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $5,089 > 2,018$ ). Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali periode 2015 – 2019.

## **3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin**

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,307 dengan nilai signifikansi 0,026. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,018 maka  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,307 > 2,018$ ). Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali periode 2015 – 2019.

## **Implikasi Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin**

Pengujian pengaruh pendidikan ( $X_1$ ) terhadap persentase penduduk miskin (Y) menunjukkan hasil bahwa pendidikan memiliki arah yang negatif dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali. Hasil ini berarti bahwa apabila pendidikan atau rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan maka persentase penduduk miskin di Provinsi

Bali periode 2015 – 2019 akan mengalami penurunan, begitu sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil temuan Rasidin dan Bonar (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan bersedia memberikan gaji yang lebih tinggi bagi yang bersangkutan.

Seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dikarenakan adanya peningkatan pendapatan. Rendahnya produktivitas masyarakat miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Agustina, dkk (2018) serta Rasidin dan Bonar (2014) yang memperoleh hasil negatif dan signifikan antara pendidikan dengan persentase penduduk miskin. Artinya, pendidikan atau rata-rata lama sekolah merupakan determinan penting untuk menurunkan jumlah penduduk miskin.

## **2. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Persentase Penduduk Miskin**

Pengujian pengaruh pertumbuhan penduduk ( $X_2$ ) terhadap persentase penduduk miskin ( $Y$ ) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penduduk memiliki arah yang positif dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa apabila pertumbuhan

penduduk mengalami kenaikan maka persentase penduduk miskin di Provinsi Bali periode 2015 – 2019 juga akan mengalami peningkatan, begitu sebaliknya jika pertumbuhan penduduk mengalami penurunan maka persentase penduduk miskin juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan David Richardo yaitu bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami keterhambatan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Didu dan Fauzi (2016) yang memperoleh hasil positif dan signifikan antara pertumbuhan penduduk dengan persentase penduduk miskin. Artinya, semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk akan menyebabkan semakin tingginya jumlah penduduk miskin di suatu daerah.

### **3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin**

Pengujian pengaruh pengangguran ( $X_3$ ) terhadap persentase penduduk miskin ( $Y$ ) menunjukkan hasil bahwa pengangguran memiliki arah yang positif dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan maka persentase penduduk miskin di Provinsi Bali periode 2015 – 2019 juga akan mengalami peningkatan, begitu sebaliknya jika tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan maka persentase penduduk miskin juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil temuan

Sukirno (2004) yang menyatakan bahwa pengaruh buruk pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Tingginya tingkat masyarakat yang menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Agustina, dkk (2018) serta Astriani dan Purbadharmaja (2016) yang memperoleh hasil positif dan signifikan antara pertumbuhan penduduk dengan persentase penduduk miskin. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka maka kemiskinan akan meningkat.

#### **4. Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk, dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin**

Pengujian pengaruh pendidikan ( $X_1$ ), pertumbuhan penduduk ( $X_2$ ), pengangguran ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap persentase penduduk miskin ( $Y$ ) menunjukkan hasil bahwa pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan pengangguran memiliki arah yang positif dan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali. Hal ini berarti ketiga variabel tersebut merupakan faktor yang dapat menjelaskan atau mempengaruhi besar kecilnya persentase penduduk miskin. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Trisnu dan Sudiana (2019) dengan hasil temuan bahwa pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali; secara parsial variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali; secara parsial variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali; secara parsial variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Bali.

Berdasarkan analisis dan simpulan maka dapat disarankan sebagai berikut. Pendidikan atau rata-rata lama sekolah yang meningkat terbukti dapat menurunkan persentase penduduk miskin sehingga pemerintah hendaknya memperhatikan kualitas pendidikan dan sekolah agar masyarakat memiliki taraf pendidikan yang lebih baik.

Peningkatan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan, sehingga perlu adanya upaya menurunkan laju pertumbuhan penduduk misalkan melalui pendamping dan petugas BKKBN, harus mengoptimalkan pembinaan keluarga dan sosialisasi dan penerapan program KB di masyarakat untuk pengendalian kelahiran. Selain itu peningkatan jumlah penduduk perlu diiringi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan lain yang menunjang kualitas hidup masyarakat.

Meningkatnya pengangguran dapat meningkatkan persentase penduduk miskin sehingga pengangguran perlu ditekan agar kemiskinan tidak melebar. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mensinkronkan semua program pengentasan kemiskinan dengan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat terdidik dan memiliki pengetahuan lebih.

Perlu adanya penelitian lanjutan terkait persentase penduduk miskin dengan penambahan periode waktu dan modifikasi model penelitian dengan memasukkan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi persentase penduduk miskin.

## REFERENSI

- Agustina, Eka. Mohd. Nur Syechalad, & Abubakar Hamzah. 2018. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 4, No. 2, pp. 265-283
- Alisjahbana, A. S., & Manning, C. (2000). Labour market dimensions of poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 42, No. 2, pp. 235-261.
- Astrini, A. Ni Made Myanti dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2016. Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 8, pp. 384-392
- De Silva, I., & Sumarto, S. 2014. Does economic growth really benefit the poor? Income distribution dynamics and pro-poor growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 50, No. 2, pp. 227-242.
- Didu, Saharudin & Fauzi, Ferri. 2016. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*. Vol. 6, No. 1, pp. 100-114

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21. Edisi 7. Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Istri, D. P. Y. C., & Marhaeni, A. A. I. N. 2015. Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *PIRAMIDA*, Vol. 11, No. 2.
- Kemiskinan, T. N. P. P. 2019. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) periode 2018-2024. *Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*.
- Maulana, R. 2020. Apakah Pendidikan Tinggi Meningkatkan Kemungkinan untuk Bekerja di Sektor Formal?. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 13, No. 1, pp. 133-144.
- Nasir, M., & Maulizar, S. D. 2008. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Eksekutif*, Vol. 5, No. 4, pp. 213-222.
- Purnama Margareni, Ni Putu Ayu dan I Ketut Djayastra. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali. Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana
- Rasidin S., Bonar S., 2014, Dampak Investasi Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia, *Prisma*, Hal. 17 - 31, No. 1
- Samputra, Palupi Lindiasari dan Adis Imam Munandar. Korupsi, Indikator Makro Ekonomi, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 12, No 1.
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10, No 2, pp. 59-71
- Sparrow, R., Dartanto, T., & Hartwig, R. 2020. Indonesia under the new normal: Challenges and the way ahead. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 56, No, 3, 269-299.
- Sri Budhi, Made Kembar. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali : Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 6, No 1, pp. 1-6
- Sudibia, I. K., & Marhaeni, A. A. I. N. 2013. Beberapa Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*,

Vol. 9, No. 1, pp. 1-14

- Suhartini, Atik Mar'atis dan Ropika Yuta. 2014. Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 2
- Sukirno, Sadono. 1999, *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. 2004. Makroekonomi: Teori Pengantar, ed. Ke-3, cet. Ke-15. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Micheal and Stephen Smith. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Erlangga Jakarta
- Trisnu, C. G. S. P., & Sudiana, K. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, Vol. 8, No. 11, pp. 2622-2655.
- Whisnu AdhiSaputra, 2011, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah. Universitas Diponegoro Semarang. [Skripsi].
- Wiguna, Van Indra. 2013. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*
- Wijayanto, R. D., & Arianti, F. 2010. Analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008. *Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro.